
KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Oleh

Hendra¹, Shopiana², Suzatmiko Wijaya³, Topan Iskandar⁴

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam, Kota Tanjung Balai

E-mail: ¹hendra@staini.ac.id, ²shopiana86@gmail.com,

³suzatmikowijaya@staini.ac.id, ⁴topaniskandar@staini.ac.id

Article History:

Received: 26-11-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 03-01-2023

Keywords:

Konsep Pendidikan,

Manajemen Pendidikan,

Pendidikan Indonesia

Abstract: *Salah satu bidang terpenting dalam sistem dan institusi pendidikan adalah manajemen pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut ke bidang ini mutlak diperlukan. Prinsip-prinsip penting dari manajemen pendidikan yang akan dikembangkan melalui studi ini. Menyusul penerapan desentralisasi pendidikan dalam kerangka pendidikan Indonesia, kemajuan dalam pembangunan administrasi pendidikan terjadi di Indonesia pada awal abad ke-20. Temuan studi tambahan juga menunjukkan bahwa ada empat konsep utama manajemen pendidikan, antara lain (1) sebagai bidang yang terkait dengan pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan; (2) sebagai bidang ilmu terapan dari bidang manajemen yang dikontekstualisasikan dengan bidang pendidikan; (3) memiliki prinsip efektivitas dan efisiensi; dan (4) sebagai bidang yang terkait dengan pengelolaan lembaga pendidikan; dan (4) berkonsentrasi pada pencapaian tujuan akademik yang ditetapkan.*

PENDAHULUAN

Setelah pengertian desentralisasi diterapkan, sentralisasi pengelolaan pendidikan di Indonesia mengalami penyesuaian yang cukup besar. Menyusul penggulingan pemerintahan Suharto pada tahun 1998, persekolahan terpusat ini resmi dibentuk pada tahun 1999 dengan landasan hukum Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. (Hariri, Monypenny, & Prideaux, 2012). Mulai tahun 2001, terjadi perubahan signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Kristiansen & Pratikno, 2006). Dengan demikian, pengelolaan dan pengawasan keuangan pendidikan di semua tingkatan telah dialihkan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, terutama di tingkat daerah. Secara nasional telah dilaksanakan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) (Hariri et al., 2012; Bandur, 2012) manajemen pendidikan dapat dipertahankan sebagai disiplin akademik yang utama karena telah diterima secara formal sebagai kebijakan pendidikan bagi seluruh lembaga negeri, swasta, dan madrasah di Indonesia sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 (Heyward, Cannon, & Sarjono, 2011).

Desentralisasi dan otonomi daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan pendidikan di Indonesia harus diperhatikan dengan seksama. Paradigma desentralisasi pengelolaan pendidikan memiliki enam potensi isu: (1) kualitas pendidikan; (2) kepentingan nasional; (3)

efektivitas manajemen; (4) pemerataan dan ekspansi; (5) akuntabilitas; dan (6) keterlibatan masyarakat (Mulyasa, 2005). Selain itu, pengelolaan [pendidikan] yang tidak efektif di semua tingkatan, termasuk pemerintah daerah dan sekolah, merupakan faktor penyebab krisis pendidikan di Indonesia (Sofo, Fitzgerald, & Jawas, 2012). Terbentuknya isu-isu tersebut tidak mungkin dipisahkan dari ketidaktahuan para pemangku kepentingan dan pimpinan pendidikan di bidang manajemen pendidikan. Oleh karena itu, para pemimpin pendidikan, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan masih perlu mencermati topik manajemen pendidikan (kepala sekolah). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan pendidikan, proses penerapannya, dan proses evaluasi seberapa baik setiap komponen pendidikan berjalan, semuanya dilakukan.

Belum adanya kajian dan penelitian tentang gagasan manajemen pendidikan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya efektivitas manajemen pendidikan di Indonesia. Salah satu perhatian baru yang dihadapi studi manajemen pendidikan adalah masalah konseptual, yang juga mencakup bidang penelitian di bidang pendidikan (Ribbins, 1999). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan dunia pendidikan diperlukan kajian konsep manajemen pendidikan secara menyeluruh dan mendalam. Pada tahun 1999, Bush menggarisbawahi pentingnya menyajikan penelitian empiris, menggabungkan teori yang bersangkutan dengan kajian mendalam tentang berbagai kesulitan administrasi pendidikan, penelitian ini penting untuk dilakukan dalam menanggapi keadaan pendidikan di Indonesia, perlunya penelitian di bidang pendidikan, manajemen pendidikan, dan tren globalisasi saat ini.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk menguraikan pengertian manajemen pendidikan dan evolusi sejarahnya. Sebagai acuan, pertanyaan-pertanyaan berikut digunakan: (a) Bagaimana perkembangan manajemen pendidikan di Indonesia? (b) Apa saja gagasan mendasar dalam manajemen pendidikan? Dokumen ini dapat digunakan sebagai sumber daya oleh para profesional pendidikan untuk lebih memahami manajemen pendidikan. Selain itu, dengan mempertimbangkan temuan penelitian ini, peneliti dapat melakukan penelitian tambahan di bidang manajemen pendidikan. Diharapkan sektor manajemen pendidikan Indonesia akan tumbuh secara kontekstual dan membantu mengatasi berbagai masalah pendidikan baik di daerah miskin dan berkembang.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penerapan ilmu manajemen dalam bidang pendidikan memiliki tujuan. Bush menekankan pada tahun 2008 bahwa manajemen bertugas untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, manajemen pendidikan tidak dapat dipisahkan dari landasan keilmuan manajemen karena merupakan ilmu terapan. Ini berlaku untuk teori dan praktik. Connolly, James, dan Fertig sampai pada kesimpulan bahwa manajemen pendidikan bertugas untuk memastikan bahwa sistem dalam lembaga pendidikan yang melibatkan orang lain berjalan dengan baik pada tahun 2017. Dengan kata lain, fungsi manajemen kontekstual karena berkaitan dengan kebutuhan pendidikan. sektor ini terkait erat dengan implementasi sistem tata kelola di lembaga pendidikan.

Amerika Serikat adalah tempat penekanan pada manajemen pendidikan pertama kali muncul pada abad ke-19 (Normore & Brooks, 2014). Dengan demikian, antara tahun 1974 dan 1988, istilah "administrasi pendidikan" diubah menjadi "manajemen pendidikan" (Gunter, 2004).

Penekanan yang signifikan pada gagasan dan metode yang diambil dari situasi industri Amerika menandai tahap awal pengembangan pendidikan manajemen. Pada saat itu, manajemen pendidikan di Amerika Serikat merupakan karir dan bidang studi (Oplatka, 2008). Hal ini dikarenakan kontribusi Henri Fayol sebagai bapak teori dan konsep manajemen (Golden Pryor & Taneja, 2010), pada tahun 1947 memberikan dampak yang signifikan (Bush, 2010).

Di Amerika Serikat, pendidikan manajemen pertama kali muncul sebagai sebuah profesi pada akhir abad ke-19 sebelum berkembang menjadi sebuah bidang (Oplatka, 2008:4). Mereka yang menentang pendekatan "manajerial" terhadap pendidikan telah menjadikan karya Fayol tentang "Gerakan Manajemen Ilmiah" sebagai topik diskusi yang hangat (Bush, 2010). Pada saat itu, pencarian efisiensi pendidikan mengarahkan para pendidik Amerika untuk mendaftar dalam program-program untuk mempersiapkan administrator, di tahun-tahun berikutnya, menghasilkan pendirian departemen akademik dan program dalam manajemen pendidikan (Oplatka, 2008). Sejak awal tahun 1960-an, manajemen pendidikan baru saja berkembang menjadi bidang studi ilmiah (Bush, 1999).

Kepemimpinan kinerja menggantikan manajemen pendidikan seperti ungkapan yang digunakan sejak 1988 dan seterusnya (Gunter, 2004), dan ketika teori manajemen ilmiah (Scientific Management Theory) diluncurkan pada pergantian abad ke-20 dengan tujuan meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil. di arena bisnis, minat kepemimpinan dalam pendidikan mulai tumbuh (Gumus, Bellibas, Esen, & Gumus, 2016). Karena persepsi umum bahwa keterampilan kepemimpinan memiliki dampak yang signifikan pada keberhasilan akademik, topik kepemimpinan pendidikan telah melihat peningkatan minat di awal abad kedua puluh satu (Bush, 2007).

Proses globalisasi yang berkelanjutan bertanggung jawab atas perubahan dalam penggunaan kata-kata seperti administrasi, manajemen, dan kepemimpinan. Menurut Lee dan Pang pada tahun 2011, dampak globalisasi telah membawa perubahan luar biasa dalam manajemen pendidikan, administrasi, dan kepemimpinan di seluruh dunia, termasuk China dan Indonesia. Nilai pasar, pilihan, dan persaingan telah muncul sebagai kekuatan utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan sebagai akibat dari perubahan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa kepemimpinan ilmiah dalam pendidikan telah mendapat banyak perhatian di sejumlah negara, termasuk Australia (Gurr, Drysdale, & Mulford, 2006), Afrika Selatan (Bush, 2007a), Malaysia (Harris, Jones, Cheah, Devadason, & Adams, 2017), China (Lee & Pang, 2011), dan lainnya, bagaimanapun, penelitian ini menyimpang dari fokus yang dikemukakan oleh Connolly, James, dan Fertig (2017) dan sejalan dengan keadaan yang berkembang di bidang manajemen pendidikan di Indonesia. Manajemen pendidikan, seperti yang disarankan oleh Connolly dan rekan-rekannya, bertugas memastikan bahwa sistem di dalam lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat berjalan dengan lancar. Misalnya, kepemimpinan pendidikan dapat berkontribusi pada manajemen pendidikan yang efektif di lembaga pendidikan. Connolly dan rekan berpendapat bahwa di lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat, kelancaran sistem adalah tanggung jawab manajemen pendidikan. Salah satu faktor yang dapat membantu efisiensi pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan, misalnya. Connolly dan rekan berpendapat bahwa di lembaga pendidikan di mana orang lain terlibat, sebuah sistem ' kelancaran penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab manajemen pendidikan. Salah satu faktor yang dapat membantu manajemen pendidikan yang efisien di lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pendidikan, misalnya.

Topik manajemen pendidikan perlu digali secara mendalam sebelum mendalami konsep

kepemimpinan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Mertkan (2014), yang temuannya menunjukkan bahwa penurunan minat dalam pendidikan manajemen sekolah, bersamaan dengan hilangnya konteks dan seluruh wacana kepemimpinan, merupakan tantangan serius bagi efektivitas dan reformasi pendidikan, terutama di negara-negara tradisional di mana hal ini belum memungkinkan. Untuk administrator sekolah untuk berkembang menjadi pemimpin dan melakukan tugas kepemimpinan. Oleh karena itu, berdasarkan sejarah dan konsepnya, manajemen pendidikan perlu dipahami secara lebih mendalam dan mendasar.

Gagasan manajemen pendidikan sebagai cabang penelitian ilmiah dan terapan berasal dari teori manajemen yang awalnya digunakan dalam bisnis dan industri Amerika (Bush, 2006; Bush, 2010). Perkembangan manajemen kelembagaan dan sistem pendidikan sangat terbantu dengan adanya manajemen pendidikan yang sesuai dengan ciri-cirinya. Kesulitan pendidikan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan globalisasi akhirnya dapat diatasi melalui bidang manajemen pendidikan. Pada kenyataannya, banyak ilmuwan telah secara signifikan membantu pengembangan sektor pendidikan manajemen. Misalnya, konsep pendidikan manajemen didirikan dan dikembangkan oleh dua orang penting, Tony Bush dan Ray Bolam (Normore & Brooks, 2014). Salah satu tokoh kunci di Inggris' Subjek manajemen dan kepemimpinan pendidikan yang berkembang adalah Ray Bolam, editor jurnal bergengsi *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*. Pada Agustus 2006, dia meninggal dunia (Bush, 2007b). Tulisan Tony Bush masih digunakan secara aktif sebagai editor, peneliti, konsultan, dan dosen di berbagai benua untuk memajukan administrasi dan kepemimpinan pendidikan (Bush, 2018).

Pada awal tahun 1990-an, banyak perguruan tinggi di Indonesia memulai program studi manajemen pendidikan, "menggantikan" program studi administrasi pendidikan. Hal ini menyebabkan berkembangnya manajemen pendidikan (Supriadi, 2018). Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Medan (Unimed) adalah perguruan tinggi yang beradaptasi dengan perubahan lanskap pendidikan dan kemajuan dalam pengelolaan pendidikan. Tahun berikutnya, ketika sistem pendidikan didesentralisasikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah juga mengalami modifikasi (Sumintono, et al, 2019) selain itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan di sekolah pada saat itu.

Empat prinsip utama manajemen pendidikan diidentifikasi berdasarkan berbagai analisis studi literatur, yaitu: (1) berkaitan dengan administrasi materi pendidikan yang berbeda (Saitis & Saiti, 2018; Argyriou & Iordanidis, 2014); (2) Manajemen pendidikan harus difokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Bush, 2006; Bush, 2010; Mulyasa, 2005; Normore & Brooks, 2014); (3) sebagai bidang manajemen terapan yang terletak di dalam bidang pendidikan (Argyriou & Iordanidis, 2014; Mulyasa, 2005; Robbins, 1999); dan (4) Manajemen pendidikan harus dilaksanakan secara efisien dan efektif (Robbins, et al, 2014; Mulyasa, 2005).

1. Sebagai bidang ilmu terapan.

Menurut Robbins (1999), lebih baik administrasi pendidikan diklasifikasikan sebagai disiplin dan bukan kumpulan pengetahuan. Demikian pula, manajemen pendidikan adalah bidang studi dan praktik yang berfokus pada pengelolaan organisasi pendidikan, termasuk tugas administrasi, keuangan, dan birokrasi administrator sekolah, menurut Argyriou dan Iordanidis (2014). Kunci untuk memahami keberadaan pengertian manajemen pendidikan adalah bersandar pada unsur-unsur dari sektor ilmiah dan praktis. Memanfaatkan teori, prinsip, dan fungsi manajemen merupakan bagian dari bertumpu pada bidang manajemen pendidikan untuk

implementasinya (Aedi, 2016).

2. Mengelola berbagai sumber daya pendidikan berkaitan dengan manajemen pendidikan

Untuk mencapai tujuan dan sasaran, Saitis dan Saiti (2018) mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai suatu sistem tindakan yang memanfaatkan dengan sebaik-baiknya semua sumber daya, baik manusia maupun non manusia. Bagian lain dari filosofi manajemen adalah penggunaan sumber daya instruksional yang beragam. Tujuan pengelolaan pendidikan menurut Mulyasa (2005) berkaitan dengan pengelolaan dan pemberdayaan potensi partisipasi masyarakat dalam rangka mewujudkan lembaga pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, dan menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing dan berkualitas. SDM (Sumber Daya Manusia) terkait pendidikan meliputi guru dan staf pendukung lainnya yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, dan faktor lainnya. Benda-benda yang bermanfaat dalam penerapan manajemen pendidikan antara lain buku, mesin fotocopy, printer, laptop, meja, kursi, papan tulis, dan item lainnya (Saitis & Saiti, 2018).

3. Manajemen pendidikan harus dilaksanakan dengan prinsip efektifitas dan efisiensi

Tujuan utama manajemen pendidikan adalah untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang efisien dan efektif melalui perencanaan, pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, alokasi sumber daya, memotivasi dan mengkoordinasikan personel, menciptakan iklim organisasi yang mendukung, dan memutuskan bagaimana mengembangkan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan masyarakat di masa depan (Mulyasa, 2005). Sebaliknya, Robbins, De Cenzo, Coulter, dan Anderson (2014) mengilustrasikan bagaimana metode penyelesaian tugas yang berbeda memengaruhi efisiensi, sedangkan efisiensi berkaitan dengan hasil, atau pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting untuk memasukkan efisiensi dan efektivitas sambil memahami pengertian manajemen pendidikan sehingga lebih lengkap dan dapat memajukan bidang pendidikan secara signifikan.

4. Manajemen pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan

Sasaran atau tujuan pendidikan harus menjadi penekanan utama manajemen pendidikan (Bush, 2008) dengan kerja produktif (Normore & Brooks, 2014) karena aspek sentral manajemen pendidikan adalah penetapan tujuan (Bush, 2006). Manajemen pendidikan, menurut Bolam (1999), adalah peran eksekutif yang mengimplementasikan kebijakan yang telah disepakati. Sasaran kebijakan yang diambil merupakan pedoman yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Manajemen pendidikan, menurut pendapat Ribbins (1998), harus dipusatkan secara khusus pada pendidikan dan segala persoalan yang terkait dengannya. Amanchukwu, Stanley, dan Ololube (2015) mengklaim bahwa proses manajemen pendidikan memerlukan pembentukan dan penerapan sistem untuk menjamin pelaksanaan berbagai kebijakan, strategi, dan rencana aksi melalui serangkaian praktik terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan. Akibatnya, menempatkan fokus pada tujuan pendidikan merupakan elemen penting lainnya dalam memahami gagasan administrasi pendidikan. karena tanpa tujuan tertentu, pengelolaan proses pendidikan akan menjadi tidak teratur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Istilah "manajemen pendidikan" dapat didefinisikan dalam empat cara: (1) sebagai bidang manajemen terapan yang terletak dalam kerangka pendidikan; (2) Pelaksanaan manajemen pendidikan harus efisien dan berhasil; (3) mengacu pada pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan; dan (4) juga harus terfokus pada pencapaian tujuan pendidikan

yang telah ditetapkan.

Kemungkinan untuk melakukan studi tambahan tentang administrasi pendidikan, khususnya manajemen sekolah, menjadi lebih jelas sebagai hasil dari tinjauan pustaka ini. Akibatnya, para sarjana dapat melakukan studi dan penelitian di bidang manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan di lingkungan Indonesia karena studi manajemen pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal. Suatu sistem manajemen pendidikan harus dipahami oleh praktisi, peneliti, dan pemangku kepentingan pendidikan. Untuk mencegah masalah dengan manajemen penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dan kemajuannya sangat dipengaruhi oleh dukungan para praktisi dan pemangku kepentingan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Argyriou, A., & Iordanidis, G. (2014). Masalah Manajemen dan Administrasi di Sekolah Menengah Yunani: Evaluasi Diri Peran Kepala Sekolah. *Penelitian Pendidikan Internasional*, 1-11.
- [2] Asikin-Garmager, A. (2017). Pemberlakuan Badan Kepala Sekolah Negeri Indonesia dalam Batasan yang Ditetapkan oleh Sistem Sosial. Tesis PhD (Doctor of Philosophy), Graduate College, The University of Iowa, Iowa. Diakses dari: <http://ir.uiowa.edu/etd/5409> pada 18 Desember 2018.
- [3] Asuga, GN, Scevak, J., & Eacott, S. (2016). Kepemimpinan Pendidikan, Manajemen dan Administrasi di Afrika: Analisis Sastra Kontemporer. *Kepemimpinan & Manajemen Sekolah*, 36(4), 381-400.
- [4] Bandur, A. (2012). Pengembangan dan Kemitraan Manajemen Berbasis Sekolah: Bukti dari Indonesia. *Jurnal Internasional Pengembangan Pendidikan*, 32(2), 316-328.
- [5] Bolam, R. (1999). *Administrasi Pendidikan, Kepemimpinan dan Manajemen: Menuju Sebuah Agenda Riset*. Di Bush, T., Bell, L., Bolam, R., Glatter, R., & Ribbins, P.M (Editor). *Manajemen Pendidikan: Mendefinisikan Ulang Teori, Kebijakan dan Praktek* (p.193-205). London, Inggris: Sage Publications Ltd.
- [6] Bush, T. (1999). Krisis atau Persimpangan? Disiplin Manajemen Pendidikan pada akhir 1990-an. *Manajemen & Administrasi Pendidikan*, 27(3), 239-252.
- [7] Bush, T. (2006). Teori Manajemen Pendidikan. *Jurnal Internasional Persiapan Kepemimpinan Pendidikan*, 1(2), 1-25.
- [8] Bush, T. (2007a). *Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*.
- [9] Bush, T. (2007b). *Teori dan Penelitian Kepemimpinan dan Manajemen Pendidikan*.
- [10] Bush, T. (2008). *Pengembangan Kepemimpinan dan Manajemen*. London, Inggris: Sage Publications Ltd.
- [11] Bush, T. (2010). Pentingnya Kepemimpinan dan Manajemen Bagi Pendidikan. Di Bush, T., Bell, L., & Middlewood, D. (Editor). *Prinsip-prinsip kepemimpinan & manajemen pendidikan* (hlm. 1-18). London, Inggris: Sage Publications Ltd.
- [12] Connolly, M., James, C., & Fertig, M. (2017). Perbedaan Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan dan Pentingnya Tanggung Jawab Pendidikan. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 1-16.
- [13] Eacott, S. (2013). "Kepemimpinan" dan Sosial: Ruang Waktu dan Epistemik: *Internasional Manajemen Pendidikan*, 27(1), 91-101.

-
- [14] Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan, 35(1), 5-8.
- [15] Golden Pryor, M. & Taneja, S. (2010). Henri Fayol, Praktisi dan Ahli Teori-Dihormati dan Dicerca. *Jurnal Sejarah Manajemen*, 16(4), 489-503.
- [16] Gumus, S., Bellibas, MS, Esen, M., & Gumus, E. (2016). Tinjauan Sistematis Studi tentang Model Kepemimpinan dalam Penelitian Pendidikan dari 1980 hingga 2014. *Administrasi & Kepemimpinan Manajemen Pendidikan*, 1-24.
- [17] Gunter, H. (2004). Label dan Pelabelan dalam Bidang Kepemimpinan Pendidikan. *Wacana: studi dalam politik budaya pendidikan*, 25(1), 21-41.
- [18] Gurr, D., Drysdale, L., & Mulford, B. (2006). Model Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Sukses.
- [19] Hallinger, P., & Kovačević, J. (2019). Tinjauan Bibliometrik Penelitian tentang Pendidikan
- [20] Hariri, H., Monypenny, R., & Prideaux, M. (2012). Kepala Sekolah dalam Konteks Sekolah Indonesia: Dapatkah Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Secara Signifikan Memprediksi Kepuasan Kerja Guru? *Kepemimpinan & Manajemen Sekolah*, 32(5), 453-471.
- [21] Penjara Lumban, NT (2017). Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- [22] Ribbins, P. (1999). Tentang Mendefinisikan Ulang Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan. *Manajemen & Administrasi Pendidikan*, 27(3), 227-238.
- [23] Saitis, C. & Saiti, A. (2018). Inisiasi Pendidik ke dalam Rahasia Manajemen Pendidikan.
- [24] *Jurnal Pendidikan Afrika Selatan*, 27(3), 391-406.
- [25] Suprpto, N. (2016). Seperti Apa Seharusnya Reformasi Pendidikan di Indonesia? - Belajar dari Skor Sains PISA Negara-negara Asia Timur dan Singapura. *Forum Asia-Pasifik tentang Pembelajaran dan Pengajaran Sains*, 17(2), 1-21.
- [26] Supriadi, O. (2018). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- [27] Swiss: Spring International Publishing AG.

HALAM INI SENGAJA DI KOSONGKAN